

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit metabolisme terdiri dari beberapa gejala yang ada pada individu karena terdapat tingginya kadar gula darah, adanya penyakit ini karena terganggunya metabolisme glukosa karena kurangnya insulin baik (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013). Diabetes melitus adalah salah satu penyakit kronik karena yang menentukan keadaannya adalah kadar gula darah. Diabetes melitus dapat dikelola dengan cara edukasi, terapi gizi, aktivitas fisik, pemberian farmakologi dan pemantauan kadar gula (PERKENI., 2011).

Menurut data WHO (World Health Organization) 2012, angka diabetes di Indonesia terdapat di urutan ke 5 dunia yaitu dengan jumlah 700 ribu jiwa. Angka Diabetes melitus di Jawa Tengah yang mencapai 152.075 kasus. Diabetes melitus tertinggi sebanyak 5.919 jiwa di Kota Semarang (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2011). Data Depkes RI (2012) menunjukkan *mean* kasus Diabetes melitus di Jawa Tengah sebesar 4.216 kasus. Profil kesehatan Kota Semarang tahun 2017 menyatakan kasus tinggi penyakit tidak menular adalah Diabetes melitus dan berada pada 5 penyakit dengan angka tertinggi di kota Semarang pada tahun 2017 (DKK Semarang, 2017). Angka diabetes mellitus tingkat faskes primer dalam kota Semarang berada pada peringkat ke-

5 dengan kejadian kasus terbanyak yakni sebesar 18.390 kasus. Sedangkan untuk kasus rawat inap, diabetes melitus berada peringkat ke-7 kasus yang sering terjadi yaitu sebesar 3.078 kasus (DKK Semarang, 2017) .

Diabetes melitus merupakan penyakit yang belum bisa disembuhkan, hal yang bisa dilakukan dengan kontrol dan kendalikan agar bisa mendapat kualitas hidup yang baik (Haskas, 2018). Penderita diabetes harus melakukan pengelolaan secara rutin dan teratur. Diabetes melitus yang memiliki keinginan untuk memperbaiki kesehatannya tidak langsung melakukan perawatan mandiri, diabetes melitus akan mengetahui saat melakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan, dan dari sana akan diarahkan untuk mendapat pengelolaan diabetes melitus yang tepat. Diabetes melitus akan memulai dengan antusias namun biasanya akan luntur dan tidak sadar tidak dapat mengontrol seperti sebelumnya. Maka dari itu patuh sangat penting agar dapat turunkan resiko kesehatan yang lebih buruk (Safitri, 2013)

*Health locus of control* (HLoC) merupakan suatu keyakinan individu tentang baik dan buruk pada pengaruh status kesehatan. Terdapat 2 kategori HLoC yakni *internal health locus of control* (IHLC) dan *eksternal health locus of control* (EHLC) (Safitri, 2013). Individu yang mempunyai HLoC yang tinggi dan baik biasanya mempunyai semangat menjadi baik untuk memperhitungkan keputusan untuk memperbaiki kualitas kesehatan (Eko Sujadi, 2018).

Individu dengan *health locus of control internal* akan mempunyai keyakinan bahwa dirinya memiliki kontrol atas kesehatannya, jadi akan

bertanggung jawab pada kesehatannya dan mematuhi pengobatan agar gula darahnya stabil. Individu dengan *HLOC* eksternal punya keyakinan bahwa kesehatannya ditentukan oleh orang lain yang berpengaruh, seperti tenaga kesehatan, kawan, family dan Pencipta-NYA, jadi tidak memiliki tanggung jawab terhadap kesehatannya sendiri (Nurina Dewi Pratita, 2012). Menurut Omeje dan Nebo (2011) klien dengan Hloc internal mematuhi proses pengobatan yang dijalani dibandingkan dengan klien yang memiliki Hloc eksternal. Sedangkan pasien yang berorientasi pada eksternal *health locus of control* percaya bahwa kondisi kesehatan mereka dikendalikan oleh kekuatan yang berasal dari luar diri individu seperti tim medis yang menangani kesehatannya (Omeje, O., & Nebo, 2011)

Pada penelitian Adnyani bahwa rerata penderita DM pada usia lebih dari 40 tahun dengan kebanyakan responden perempuan dengan proporsi responden memiliki tipe *HLOC* eksternal lebih banyak dari pada tipe *health locus of control internal*, dari penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara HLOC dengan kepatuhan penatalaksanaan DM Puskesmas III Denpasar Utara dimana Individu yang memiliki tipe *HLOC* eksternal cenderung lebih patuh terhadap diet dibandingkan individu yang memiliki tipe HLOC eksternal. (Ida Ayu Putu Surya Adnyani, Desak Made Widyantari, 2015)

Selain itu pada penelitian Haskas (2018) menyatakan bahwa usia yang bertambah akan cenderung memiliki sifat yang stabil pada kelompok usia 46-65 tahun, *HLOC internal* memiliki jumlah yang lebih banyak

dibandingkan dengan *external*. Pada laki-laki (92%) memiliki *internal locus of control* lebih tinggi dibandingkan dengan *external locus of control* dan begitu pula pada perempuan *internal locus of control* lebih tinggi (83.8%) dibandingkan dengan *external locus of control* dimana responden yang menderita DM >5 tahun lebih tinggi pada *internal locus of control* (91.3%) dibandingkan dengan *external locus of control* (8.7%), dan individu yang belum mengalami komplikasi lebih tinggi pada *internal locus of control* (90.0%) dibandingkan dengan *external locus of control* (10.0%).

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti” *Health locus of control* (HLoC) pada penderita diabetes mellitus tipe 2 : studi literature”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana gambaran *Health locus of control* (HLoC) pada penderita diabetes mellitus tipe 2?

## **C. Tujuan penelitian**

### 1. Tujuan umum

Untuk mendiskripsikan *Health locus of control* (HLoC) pada penderita diabetes mellitus tipe 2

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui proporsi *Health locus of control* (HLoC) internal pada penderita diabetes mellitus tipe 2
- b. Mengetahui proporsi *Health locus of control* (HLoC) eksternal pada penderita diabetes mellitus tipe 2

- c. Mengetahui gambaran signifikansi *Health locus of control* (HLoC) pada penderita diabetes mellitus tipe 2

#### **D. Manfaat penelitian**

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat dijadikan refensi atau acuan dalam mengembangkan pengetahuan mengenai *Health locus of control* (HLoC) pada penderita diabetes mellitus tipe 2

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan inspirasi untuk meneliti lebih mendalam mengenai gambaran *Health locus of control* (HLoC) pada penderita diabetes mellitus tipe 2 atau pada penderita penyakit lainnya

3. Bagi ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini menambah data atau uraian mengenai *Health locus of control* (HLoC) pada penderita mellitus tipe 2